BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahtraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Disamping itu Alquran adalah merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, menulis, mempelajari, mengajarkan serta mendengrkan dari bacaan Alquran tersebut. Semuanya itu adalah Ibadah kepada Allah bagi siapa yang mengamalkanya.[1]

Kaum muslim mestinya bisa menjadi penerang di tengah gelapnya berbagai sistem dan prinsip hidup di dunia. Dengan Alquran mereka mestinya bisa jadi pembimbing manusia yang dalam kebingungan, sehingga merika sampai dalam kepada pantai keselamatan. Seperti halnya kaum muslim terdahulu yang berpegang kepada Alquran mereka mampu menegakkan sebuah negara, maka tidak boleh tidak masa kini pun kaum muslimin juga demikian.[2]

Pendidikan Alquran ini merupakan dasar penting yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya sejak dini. Hal ini merupakan salah satu pundasi Islam untuk mengembangkan anak sesuai dengan fitrahnya.

[1]Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwit dan Seni Baca Alquran*, (Jakarta: Renika Cipta, 1994), h. 8.

[2]Syaikh Manna Al-Quththan, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 16.

Selain itu, cahaya-cahaya hikmah dapat merasuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan kegelapan dengan kekeruhan maksiat dan kesesatan.

Pendidikan Alquran pada tahapan awal dilakukan dengan cara membaca, sebagaimana pada arti ayat pertama surat Al-Alaq "*bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan*" (Al-Alaq: 1). Berkenaan dengan itu, pengajaran membaca Alquran penting untuk dilakukan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yang memberi perhatian luar biasa terhadap kegiatan ini.[3]

Dalam hal ini, ilmu yang bermanfaat dan amal shaleh dalam mencapai kesuksesan dalam dunia maupun Akhirat. Dari sinilah muncul seruan ulama untuk memperbanyak membaca Alquran dan mengajarkannnya untuk mereka sendiri maupun orang lain.[4] Didalam hadis disebutkan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ[5]

Hadis tersebut menerangkan salah satu cara melestarikan Alquran adalah dengan mengajarkannya pada anak-anak sejak dini. Hal ini dilakukan dengan memasukkan pendidikan Alquran pada kurikulum mata pelajaran Qur'an Hadits di tingkat MI. Pendidikan ini bertujuan untuk

[3]Ash Shabuni Muhammmmad Ali, *At- Tibyan fi ulumil Qur'an*, 2001, h.6.

[4]Ahmad Salim Badwilan, *Kisah Insfiratip Para Penghafal Alquran,* (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2012), h. 2.

[5]Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 2*, (Lebanon: Darul Fikr, t.t.), h. 236.

memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari Alquran dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadits untuk mendorong, membina, dan membimbing Akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadits. Selain itu, pendidikan ini juga memberi bekal untuk menuju tingkat yang lebih tinggi.[6] Hal ini merupakan cermin usaha pemeliharaan kitab suci umat Islam yang akan diberi pertolongan oleh Allah sebagaimana telah difirmankan oleh-Nya dalam Surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

Mata pelajaran Alquran Hadits memang memiliki perbedaan yang signifikan dengan mata pelajaran yang lain, yakni menitikberatkan pada aspek ingatan (hapalan). Mata pelajaran lain pada umumnya lebih menekankan pada pemahaman, jika seseorang telah faham dengan maksud suatu kalimat maka sudah dianggap hafal meskipun ada beberapa kalimat yang terpotong. Berbeda dengan itu, melafalkan ayat-ayat Alquran sangat membutuhkan kejelian dan kehati-hatian sebab kesalahan dalam melafalkan atau membaca sebuah ayat akan berakibat fatal terhadap makna ayat tersebut.

Guru harus cerdas dan berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya, mengingat anak pada tingkat MI sangat berkesan dengan apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Siswa memiliki daya ingat yang sangat tajam

[6] Depag RI, *Kurikulum Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: 2004), h.4.

terhadap pembentukan karakteristik pada perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa siswanya sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama Islam. Oleh karena itu, didalamnya diajarkan pendidikan agama Islam (PAI) dan pembelajaran Alquran Hadis. Namun berdasarkan observasi awal penulis di Madrasah Al-Istiqamah Banjarmasin tersebut, ada pembelajaran Alquran yang masuk dalam kegiatan ekstra kurikuler, yaitu dimana siswa dianjurkan untuk mengikuti pembelajarannya, dalam pembelajaran alquran itu, setiap harinya pun siswa dianjurkan untuk membaca Alquran di setiap pagi sebelum berlangsungnya belajar mengajar. maka dari itu upaya pengadaan pembelajaran Alquran sebagai ekstra kulikuler merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk menunjang siswa/i dalam menguasai Alquran terutama dalam melafalkan hafalan Alquran itu sendiri.

Program pembelajaran Alquran tidak sama dengan pengajaran yang lainya yakni dikelas-kelas, tetapi pengajaran ini diadakan di dilapangan sekolah secara bersama-sama dan diampu oleh guru yang terkait dalam bidang tersebut. Dalam kenyataanya pembelajaran Alquran yang sudah berjalan cukup lama yang memang seharusnya membantu siswa/i meningkatkan kemampuan melafalkan hafalan Alquran, dalam

pelaksanaannya hanya diajarkan membaca, menulis dan menghafal juz ama saja. Maka penulis membatasi yang diteliti yaitu pembelajaran Alquran tentang menghaPal Alquran yaitu Alquran juz amma.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa muncul suatu permasalahan yaitu adakah hubungan dalam menghafalan Alquran dengan prestasi belajarnya. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **"KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MELAFALKAN ALQURAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MI AL-ISTIQAMAH BANJARMASIN".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan melafalkan Alquran siswa MI Al-Istiqamah Banjarmasin?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa siswa MI Al-Istiqamah Banjarmasin?
3. Adakah korelasi antara kemampuan melafalkan Alquran dengan prestasi belajar siswa MI Al-Istiqamah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan melafalkan Alquran siswa MI Al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi siswa MI Al-Istiqamah Banjarmasin
3. Untuk mengetahui adakah korelasi antara kemampuan melafalkan Alquran dengan prestasi belajar siswa MI Al- Istiqamah Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Timbulnya salah pengertian dan kesimpangsiuran dalam pembahasan akan penulis hindari dengan memberikan batasan atau penegasan istilah sebagai berikut:

1. Korelasi

Korelasi berasal dari kata bahasa inggris yakni "*Correlation*" yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia adalah hubungan atau saling timbal balik[7]. Yang dimaksud dengan korelasi disini adalah korelasi (hubungan) antara dua variabel, yakni variabel melafalkan hafalan Alquran dengan prestasi belajar siswa di kalangan sekolah MI Al- Istiqamah Banjarmasin.

[7]Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus, 2012) h.1.

2. Kemampuan melafalkan Alquran

Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam mengerjakan sesuatu dengan baik berdasarkan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki dirinya sendiri.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang maksud judul di atas, maka penulis akan menegaskan beberapa hal sebagai berikut:

a. Kemampuan

Kemampuan berarti kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu; kekayaan yang dimiliki.[8] Kemampuan yang dimaksud adalah suatu kemampuan atau keterampilan seseorang dalam membaca Alquran dengan lancar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta makharijul huruf yang baik dan benar. Selain itu juga tingkat pengetahuan tentang kaidah ilmu tajwidnya.

b. Melafalkan atau membaca Alquran

Membaca berarti 1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis; 2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; 3) mengucapkan.[9] Membaca yang dimaksud di sini adalah membunyikan atau mengucapkan setiap huruf pada ayat-ayat Alquran menggunakan ilmu tajwid yang sesuai, serta berdasarkan makharijul hurufnya.

3. Prestasi belajar

[8]Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Surabaya: Kashiko, 2006), Cet ke-1, h. 445.

[9]*Ibid*, h. 83.

Prestasi belajar, merupakan kalimat yang terdiri atas 2 kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan.[10] Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan.[11] Jadi prestasi belajar yang dimaksud adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran Alquran Hadits yang ditentukan dengan test, khususnya test yang disesuaikan dengan mata pembelajaran.

E. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H_a: siswa yang berprestasi pasti baik pelafalannya.

H_0: siswa yang tidak berprestasi tidak baik pelafalannya.

Hipotesis sementara ini berdasarkan teori yang ada korelasi yang signifikan antara mefalkan Alquran juz am'ma dengan prestasi belajar siswa di kalangan sekolah MI Al- Istiqamah Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis tulis, maka alasan yang mendasar untuk penulis teliti, sebagai berikut:.

1. Mengingat pentingnya melafalkan Alquran suatu Ibadah yang besar sekali pahalanya.

[10] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahaasa Indonesia*, (Jakarta : balai pustaka, 2001,), h. 860.

[11] Nana Sudjana, *cara belajar siswa aktif*, (Bandung : sinsr baru, 1995), h. .6.

2. Mengingat kemampuan melafalkan Alquran sangat penting dalam proses pembelajaran Alquran hadist.
3. Membuktikan apakah ada korelasi antara kemampuan melafalkan Alquran juz am'ma dengan prestasi belajar dilingkungan sekolah MI Al-Istiqamah Banjarmasin.
4. Kesalahan dalam melafalkan bunyi huruf dalam memabaca Alquran akan berakibat fatal, yakni berubah makna ayat yang sedang dibaca.
5. Untung mengetahui tingat kemapuan menglafalkan Alquran juz am'ma siswa MI Al-Istiqamah Banjarmasin

G. Signifikasi penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, penlis berharap agar bermanfaat untuk :

1. Bagi siswa dapat memberikan motivasi untuk terus belajar tentang Alquran, serta meningkatkan prestasi dan kemapuan melafalkan Alqurannya dalam pelajaran Alquran hadist.
2. Meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran pelajaran Alquran dalam rangka menjaga kemurnian Alquran.
3. Sumbangan informasi bagi guru mata pelajaran Alquran Hadist atas pencapaian hasil belajar siswa pada aspek melafalkan alquran.
4. Menambah pengetahuan guru tentang pembelajaran melafalkan Alquran dalam rangka menjaga kemurnian Alquran.

5. Sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan selanjutnya.
6. Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran melafalkan Alquran pada mata pelajaran Quran Hadits.
7. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

H. Tinjauan Pustaka

Berdasrkan tinjauan penulis, belum ada penelitian yang berjudul Korelasi antara kemampuan melafalkan Alquran juz am'ma dengan prestasi belajar dilingkungan sekolah MI Al-Istiqamah Banjarmasin semester ganjil, akan tetapi ada penelitian yang berkaitan dengan korelasi, minat dan hubungan pembelajaran, sebagai tinjauan hasil penelitian dari penelitian berikut:

1. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul **"**Korelasi Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidayah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin" yang dilakukan oleh Rahmawati, pada tahun 2013, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri memperoleh hasil penelitian bahwasanya pengelol aan kelas guru IPA kelas V sudah terlaksana dengan baik, dari penataan siswa dalam kelas sampai penciptaan disiplin kelas.

2. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul **"**Korelasi Antara Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Efektifitas Pembelajaran Fiqh Pada Siswa Kelas X Man 2 Model Banjarmasin" Oleh Elina Butsiyanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri memperoleh hasil penelitian penggunaan media pembelajaran fiqh ini memperoleh hasil 80% siswa mampu mencapai hasil belajar dengan baik.
3. Berdasarkan dari penelitian yang berjudul "Korelasi Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Siti Mariam Banjarmasin" Oleh Norhabibah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri memperoleh hasil penelitian yang menunjukan bahwa sebagian besar orang tua memiliki perhatian yang sedang terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa ada penelitan tentang korelasi dangan prestasi belajar siswa. Namun, belum ada hubungan antara keduanya sehingga penulis ingin mengemukakan dalam sebuah penelitian yang ber judul "korelasi antara kemampuan menghafal hafalan Alquran juz am'ma dengan prestasi belajar siswa MI Al-Istiqamah Banjarmasin".

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian muka, pada bagian ini memuat antaranya:

BAB I : Pendahuluan Memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian dan Definisi Oprasional, Hepotesis, Alasan Memilih Judul, Signifikasi Peneltian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Membahas Landasan Teori, Pembahasannya mencakup:

Pengertian Menghafal dan Alquran, pengertian kemampuan menghafal , prestasi belajar, indikator kemampuan menghafal Alquran.

BAB III : Membahas Metode Penelitian. Pada bab ini pembahasan mencakup: Jenis penelitian dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Kerangka Dasar Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV : Membahas tentang laporan hasil penelitian, yang memuat tentang : profil Ma Al-Istiqamah Banjarmasin berisi sejarah berdirinya, letak berdirinnya, visi, misi dan tujuan, susunan personalia, guru dan siswa/i Mis Al-Istiqomah Banjarmasin. Penyajian data, yang berisikan kemampuan melafalkan hafalan Alquran siswa, dan pristasi belajar siswa/i MI Al-Istiqamah Banjarmasin dan terakhir analisis uji hipotesis.

BAB V : Penutup yang meliputi simpulan dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi. Saran-saran dari penulis kaitannya dengan hasil penelitian dan terakhir kata penutup.

2. Bagian akhir skripsi yang berisikan antara lain daftar kepustakaan sebagai rujukan penulis membuat landasan teori pada penelitian ini, dan lampiran berkaitan dengan penelitian.